

jurnal enggar sesuai template (1) revisisian plagiarism ke 4.docx

by An-Nuur Turnitin

Submission date: 30-Jul-2026 11:46AM (UTC-0500)

Submission ID: 3005586424

File name: jurnal_enggar_sesuai_template_1_revisisian_plagiarism_ke_4.docx (64.26K)

Word count: 3565

Character count: 22077

IMPLEMENTASI PEMBERIAN RENDAM KAKI DENGAN REBUSAN SERAI DAN GARAM UNTUK MENGATASI NYERI AKUT PADA PENDERITA HIPERTENSI

Enggar Wahyu Sevriyana Dewi¹, Parmilah²

¹Akademi Keperawatan Alkautsar Temanggung, Jl. Suwandi-Suwardi Km 1, Temanggung 56221, Indonesia

²Akademi Keperawatan Alkautsar Temanggung, Jl. Suwandi-Suwardi Km 1, Temanggung 56221, Indonesia

*Enggar Wahyu Sevriyana Dewi, Akademi Keperawatan Alkautsar Temanggung, Jl. Suwandi-Suwardi Km 1, Temanggung 56221, Indonesia

Email : esevriyanadewi@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Hipertensi merupakan salah satu penyakit tidak menular yang ditandai dengan peningkatan tekanan darah secara persisten dan berpotensi menimbulkan berbagai komplikasi apabila tidak ditangani secara optimal. Salah satu masalah keperawatan yang sering muncul pada penderita hipertensi adalah nyeri akut. Selain terapi farmakologis, rendam kaki menggunakan rebusan serai dan garam dapat dijadikan sebagai intervensi nonfarmakologis untuk mendukung pengendalian tekanan darah pada penderita hipertensi. melalui efek vasodilatasi, relaksasi otot, serta peningkatan sirkulasi darah. Tujuan: Mengetahui efektivitas pemberian rendam kaki dengan rebusan serai dan garam dalam mengatasi nyeri akut pada penderita hipertensi. Metode: Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan pendekatan deskriptif kualitatif pada dua penderita hipertensi yang mengalami nyeri akut. Intervensi dilakukan selama 15 menit, dua kali sehari selama tujuh hari. Evaluasi dilakukan melalui pengukuran intensitas nyeri, tekanan darah, frekuensi nadi, observasi, dan pemeriksaan fisik. Hasil: Setelah intervensi, intensitas nyeri kedua responden menurun dari skala 6 menjadi 4 pada responden pertama dan 3 pada responden kedua. Tekanan darah responden pertama menurun dari 170/98 milimeter air raksa menjadi 130/80 milimeter air raksa, sedangkan responden kedua dari 145/100 milimeter air raksa menjadi 128/70 milimeter air raksa. Kedua responden juga tampak lebih rileks dan kualitas istirahat membaik. Kesimpulan: Rendam kaki menggunakan rebusan serai dan garam efektif sebagai intervensi keperawatan nonfarmakologis untuk membantu menurunkan nyeri akut dan tekanan darah pada penderita hipertensi.

Kata kunci : Hipertensi; Rebusan serai dan garam; Nyeri akut

Background: Hypertension is a non-communicable disease characterized by persistently elevated blood pressure and has the potential to cause various complications if not properly managed. One of the most common nursing problems experienced by patients with hypertension is acute pain. In addition to pharmacological therapy, foot soaking using lemongrass and salt decoction may serve as a non-pharmacological intervention to support blood pressure control through its vasodilatory effects, muscle relaxation, and improved blood circulation. Objective: To determine the effectiveness of foot soaking with lemongrass and salt decoction in managing acute pain among patients with hypertension. Methods: This study employed a descriptive qualitative case study design involving two hypertensive patients with acute pain. The intervention was administered for 15 minutes, twice daily, over seven consecutive days. Evaluation was conducted by measuring pain intensity, blood pressure, pulse rate, observation findings, and physical examination. Results: Following the intervention, pain intensity decreased from a score of 6 to 4 in the first participant and from 6 to 3 in the second participant. The first participant's blood pressure decreased from 170/98 mmHg to 130/80 mmHg, while the second participant's blood pressure decreased from 145/100 mmHg to 128/70 mmHg. Both participants also appeared more relaxed and demonstrated improved sleep quality. Conclusion: Foot soaking with lemongrass and salt decoction was effective as a non-pharmacological nursing intervention in reducing acute pain and lowering blood pressure among patients with hypertension.

Keywords: Hypertension; Lemongrass and Salt Foot Soak; Acute Pain.

LATAR BELAKANG

Tekanan darah tinggi adalah kondisi di mana tekanan darah selalu di atas 140/90 mmHg. Sebagai salah satu penyakit non-infeksi, hipertensi sangat berpengaruh terhadap tingginya penyakit dan kematian yang terkait dengan penyakit jantung dan pembuluh darah di seluruh dunia. (Hastuti, 2022).

Lebih dari satu miliar orang di seluruh dunia menderita tekanan darah tinggi, tetapi sebagian besar dari mereka belum didiagnosis, menurut laporan dari Organisasi Kesehatan Dunia. Memperoleh pengobatan

ataupun mengendalikan tekanan darah hingga berada pada kisaran yang dianjurkan (Kario & Wang, 2024).

Di Indonesia, angka kejadian hipertensi pada penduduk usia 30–79 tahun tercatat sekitar 40% dan masih menjadi masalah kesehatan utama di Provinsi Jawa Tengah maupun Kabupaten Temanggung sehingga diperlukan upaya penatalaksanaan yang efektif untuk mencegah komplikasi (Kario & Wang, 2024; Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung, 2024; Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2023).

Selain peningkatan risiko stroke, penyakit jantung, dan gagal ginjal, hipertensi

juga sering menimbulkan masalah keperawatan berupa nyeri akut (Milwati et al., 2024)

Peningkatan tekanan darah menyebabkan vasokonstriksi dan gangguan perfusi jaringan yang merangsang pelepasan mediator inflamasi sehingga pasien dapat mengalami sakit kepala, nyeri tengkuk, maupun nyeri dada (Whelton et al., 2018).

Apabila tidak ditangani dengan baik, kondisi tersebut dapat menurunkan kenyamanan, mengganggu aktivitas sehari-hari, serta meningkatkan risiko terjadinya kerusakan organ target (Whelton et al., 2018).

³⁸ Penatalaksanaan hipertensi dilakukan melalui terapi farmakologis dan nonfarmakologis (PPNI, 2017). Berdasarkan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia, manajemen nyeri mencakup pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis, seperti teknik relaksasi, kompres hangat, edukasi, serta terapi komplementer yang bertujuan meningkatkan kenyamanan pasien (PPNI, 2018).

Salah satu terapi pelengkap yang semakin sering digunakan adalah rendaman kaki dengan rebusan serai dan garam (Fitriana et al., 2021). Serai mengandung senyawa bioaktif yang memiliki efek analgesik, antiinflamasi, dan relaksasi (Kamriana,

2019). Air hangat dan garam membantu meningkatkan sirkulasi darah, merilekskan otot, serta menimbulkan efek vasodilatasi sehingga berpotensi menurunkan tekanan darah sekaligus mengurangi nyeri (Fitriana et al., 2021). Studi menunjukkan bahwa merendam kaki dalam ²⁰ tekanan darah tinggi dapat menurunkan tekanan darah dengan campuran serai dan garam. (Sumyati et al., 2022; Wijayanti & Waliyanti, 2025; Wulandari et al., 2016).

Namun, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada perubahan tekanan darah, sedangkan kajian mengenai penerapan terapi tersebut sebagai ³³ implementasi asuhan keperawatan pilihan untuk mengatasi nyeri akut pada pasien dengan tekanan darah tinggi masih terbatas, terutama dalam studi kasus (Sumyati et al., 2022; Wijayanti & Waliyanti, 2025; Wulandari et al., 2016).

Berdasarkan kesenjangan tersebut, Studi ini berfokus pada penggunaan rendam kaki yang terbuat dari serai dan garam yang direbus sebagai intervensi keperawatan nonfarmakologis untuk mengatasi nyeri akut pada penderita hipertensi dengan mengevaluasi perubahan intensitas nyeri dan tekanan darah selama tujuh hari pemberian terapi.

²⁴ Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa efektif penggunaan serai dan garam pada kaki untuk meredakan nyeri akut yang dialami pasien dengan tekanan darah tinggi.

METODE

Metode studi kasus deskriptif adalah dasar studi ini. Fokus penelitian ini adalah lingkungan jurang ²⁷ RT/RW 001/002 dan RT/RW 002/002 di Puskesmas Temanggung yang berada di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Data dikumpulkan antara bulan April dan Mei 2026, yaitu tanggal 17–23 April 2026 pada responden pertama dan 30 April–6 Mei 2026 pada responden kedua.

Populasi sasaran penelitian adalah penderita hipertensi yang mengalami nyeri akut di wilayah binaan Puskesmas Temanggung. Subjek penelitian berjumlah dua orang, responden penelitian ditentukan dengan tujuan penelitian, pengambilan sampel terarah digunakan. Pasien yang memiliki ³² tekanan darah tinggi dan tekanan darah setidaknya 140/90 mmHg dimasukkan, mengalami nyeri akut dengan intensitas ringan hingga sedang (skor 2–6) berdasarkan Numeric Rating Scale (NRS), bersedia menjadi responden, mampu berkomunikasi dengan baik, bersedia mengikuti tes, dan bersedia mengambil bagian dalam seluruh

penelitian. Kriteria eksklusi meliputi penderita dengan skala nyeri 7–10, memiliki kontraindikasi terhadap terapi rendam kaki seperti luka terbuka atau infeksi pada ekstremitas bawah, tidak kooperatif, atau mengundurkan diri selama penelitian.

Data primer dan sekunder terdiri dari observasi, pengukuran tekanan darah dengan sphygmomanometer, wawancara, dan pencatatan intensitas nyeri menggunakan Skala Penilaian Numerik (NRS), serta dokumentasi selama pelaksanaan asuhan keperawatan. Data sekunder diperoleh dari rekam medis, catatan kesehatan, dan literatur yang mendukung penelitian.

Tujuan penelitian dijelaskan sebelum mendapatkan persetujuan untuk berpartisipasi sebagai subjek. Setelah itu, pemeriksaan awal dilakukan. Ini melibatkan identifikasi, riwayat kesehatan, tekanan darah, dan tingkat rasa sakit. Rendam kaki dengan campuran serai dan garam adalah solusinya. Rebusan dibuat dari 40 gram serai yang direbus dengan 2 liter air, kemudian ditambahkan 3 liter air dan 3 sendok teh garam hingga suhu mencapai 37–40°C. Kedua kaki responden direndam ²⁶ selama 15 menit dan dilakukan setiap hari selama tujuh hari berturut-turut. Setelah setiap intervensi dilakukan evaluasi terhadap perubahan skala

nyeri dan tekanan darah serta didokumentasikan pada lembar observasi.

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel dan deskripsi naratif, analisis data deskriptif dilakukan dengan membandingkan tekanan darah dan tingkat nyeri sebelum dan sesudah intervensi, kemudian dianalisis serta diinterpretasikan dengan mengacu pada landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya.

Sebelum berpartisipasi dalam penelitian, setiap peserta memberikan persetujuan tertulis, juga dikenal sebagai persetujuan yang diinformasikan, dan identitas responden dijaga kerahasiaannya sesuai dengan prinsip etik penelitian.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan selama tujuh hari, yaitu pada 17–23 April 2026 untuk Responden 1 dan 30 April–6 Mei 2026 untuk Responden 2 di Kelurahan Jurang, Kabupaten Temanggung. Penelitian melibatkan dua responden penderita hipertensi, yaitu Responden 1 berusia 62 tahun dan Responden 2 berusia 58 tahun yang bekerja sebagai petani. Rendam kaki dengan campuran serai dan garam adalah solusinya. Dengan menggunakan Skala Penilaian Numerik (NRS), tekanan darah, denyut nadi, dan tingkat nyeri diukur baik sebelum (pre-test) maupun sesudah (post-test).

Tabel 1 Evaluasi Hasil Tekanan Darah dan Nadi Ny.M dan Ny.L Pre & Post Tindakan

Subjek	No	Waktu	Kriteria Hasil	H1		H2	
Ny. M	1.	P	Tekanan darah Frekuensi nadi	Pre	Post	Pre	Post
				170/98	160/95	139/73	125/95
			Tekanan darah Frekuensi nadi	90x	80x	90x	88x
				Pre	Post	Pre	Post
		S	Tekanan darah Frekuensi nadi	165/95	157/90	129/71	125/90
				88x	85x	89x	82x
			Tekanan darah Frekuensi nadi	H3 Pre	Post	H4 Pre	Post
				128/79	125/80	130/83	120/75
	2.	P	Tekanan darah Frekuensi nadi	85x	80x	77x	75x
				Pre	Post	Pre	Post
		S	Tekanan darah Frekuensi nadi	130/78	124/70	140/70	135/73
				85x	82x	95x	87x
			Tekanan darah Frekuensi nadi	H5 Pre	Post	H6 Pre	Post
				148/79	135/70	138/70	122/66
		P	Tekanan darah Frekuensi nadi	93x	82x	88x	80x
				Pre	Post	Pre	Post

		1				
	S	Tekanan darah	143/72	140/69	158/83	142/71
		Frekuensi nadi	90x	85x	125x	93x
			H7			
			Pre	Post		
	P	Tekanan darah	146/69	130/80		
		Frekuensi nadi	86x	79x		
			Pre	Post		
	S	1	170/82	137/66		
		Tekanan darah				
		Frekuensi nadi	115x	90x		
Ny. L	2.		H1		H2	
			Pre	Post	Pre	Post
	P	Tekanan darah	145/100	135/90	142/95	134/78
		Frekuensi nadi	105x	89x	120x	87x
			Pre	Post	Pre	Post
	S	1	142/91	130/79	142/82	124/78
		Tekanan darah				
		Frekuensi nadi	90x	87x	93x	81x
			H3		H4	
			Pre	Post	Pre	Post
	P	Tekanan darah	139/98	126/80	134/74	128/73
		Frekuensi nadi	85x	77x	87x	83x
			Pre	Post	Pre	Post
	S	1	140/92	138/72	128/85	124/75
		Tekanan darah				
		Frekuensi nadi	81x	75x	79x	71x
			H5		H6	
			Pre	Post	Pre	Post
	P	Tekanan darah	140/76	135/79	139/95	132/90
		Frekuensi nadi	95x	88x	112x	85x
			Pre	Post	Pre	Post
	S	1	142/92	138/88	140/90	128/86
		Tekanan darah				
		Frekuensi nadi	105x	90x	88x	80x
			H7			
			Pre	Post		
	P	Tekanan darah	132/80	128/73		
		Frekuensi nadi	89x	77x		
			Pre	Post		
	S	Tekanan darah	130/75	128/70		
		Frekuensi nadi	90x	83x		

Berdasarkan Tabel 1 hasil evaluasi menunjukkan adanya perubahan tekanan darah dan frekuensi nadi pada kedua responden setelah pemberian rendam kaki dengan rebusan serai dan garam selama tujuh hari. Pada responden pertama (Ny. M),

tekanan darah awal sebesar 170/98 mmHg mengalami penurunan menjadi 146/69 mmHg pada hari ketujuh. Meskipun selama masa intervensi tekanan darah menunjukkan fluktuasi, kecenderungan pada akhir observasi memperlihatkan adanya penurunan

dibandingkan kondisi awal. Frekuensi nadi juga mengalami penurunan dari 90 kali/menit menjadi 86 kali/menit. Pada responden kedua (Ny. L), tekanan darah awal sebesar 145/100 mmHg berubah menjadi 132/80 mmHg pada hari ketujuh. Selama masa observasi tekanan

darah mengalami fluktuasi, namun tekanan diastolik menunjukkan penurunan dibandingkan kondisi awal. Frekuensi nadi juga mengalami perubahan dari 105 kali/menit menjadi 89 kali/menit pada akhir intervensi.

Tabel 2 Hasil Evaluasi Tingkat Nyeri pada kedua responden pre dan post tindakan

Subjek	Kriteria hasil	Waktu	H1	H2
Ny. M	Skala nyeri	P	4	5
		S	5	5
			H3	H4
		P	5	5
		S	5	5
			H5	H6
		P	5	5
		S	5	5
			H7	
		P	5	
		S	5	
			H1	H2
		P	4	5
Ny. L	Skala nyeri	S	4	5
			H3	H4
		P	5	5
		S	5	5
			H5	H6
		P	5	5
		S	5	5
			H7	
		P	5	
		S	5	

Hasil evaluasi, seperti yang ditunjukkan di Tabel 2, menunjukkan bahwa tingkat nyeri kedua peserta berbeda setelah intervensi ³rendam kaki dengan infus serai dan garam selama tujuh hari. Menurut Skala Penilaian Numerik (NRS), intensitas nyeri Ny. M

menurun selama periode intervensi. Meskipun hasil tes berubah seiring waktu, kondisi peserta membaik dibandingkan dengan saat awal intervensi. Pada Ny. L, hasil evaluasi menunjukkan bahwa intensitas nyeri berkurang selama tujuh hari setelah intervensi, dan meskipun hasil pemeriksaan

harian sedikit berubah, tingkat nyeri setelah intervensi lebih rendah daripada sebelum terapi dimulai. Secara keseluruhan, kedua peserta mengalami peningkatan tingkat nyeri

DISCUSSION

Penelitian studi kasus ³ ini menunjukkan bahwa implementasi terapi rendam kaki menggunakan rebusan serai dan garam selama tujuh hari memberikan hasil positif terhadap penurunan nyeri akut pada kedua responden penderita hipertensi. Sebelum intervensi, kedua responden mengalami nyeri kepala di daerah oksipital yang menjalar ke tengkuk dengan skala nyeri sedang (NRS 6). Setelah dilakukan terapi secara rutin selama tujuh hari, intensitas nyeri menurun menjadi skala 4 pada responden pertama dan skala 3 pada responden kedua. Selain itu, kedua responden melaporkan tubuh terasa lebih rileks, tidur lebih nyenyak, serta keluhan pusing mulai berkurang. Hasil ²² ini menunjukkan bahwa berendam kaki dengan campuran serai dan garam dapat menjadi metode tanpa obat untuk meredakan nyeri akut pasien tekanan darah tinggi. (Wijayanti & Waliyanti, 2025).

Penurunan nyeri yang terjadi dapat dijelaskan melalui mekanisme fisiologis terapi ¹⁴ air hangat. Perendaman kaki dengan air

sebagai hasil dari terapi rendam kaki selama tujuh hari dengan campuran serai dan garam ini; di akhir periode intervensi, tingkat nyeri berkurang.

bersuhu 37–40°C membantu ¹⁴ sirkulasi darah dengan memperluas pembuluh darah perifer dan meningkatkan pasokan oksigen ke jaringan, meringankan ketegangan otot dan merelaksasi sistem saraf. Kondisi tersebut dapat mengurangi stimulasi reseptor nyeri sehingga intensitas nyeri berangsur menurun. Selain itu, relaksasi yang terjadi juga mampu menekan aktivitas sistem saraf simpatis yang berlebihan pada penderita hipertensi sehingga turut membantu mengurangi keluhan nyeri kepala yang sering muncul akibat peningkatan tekanan darah (Hinkle et al., 2022; Schug & Bruce, 2024).

Kandungan sitral, geraniol, dan flavonoid pada serai (*Cymbopogon citratus*) juga diduga berkontribusi terhadap penurunan nyeri. Senyawa-senyawa tersebut memiliki aktivitas antiinflamasi, antioksidan, dan analgesik yang dapat menghambat pembentukan mediator inflamasi sehingga persepsi nyeri menjadi berkurang. Di sisi lain, penambahan garam pada air rendaman membantu memberikan efek relaksasi otot, memperbaiki sirkulasi perifer, serta

mengurangi rasa pegal pada ekstremitas bawah. Kombinasi air hangat, serai, dan garam menghasilkan efek sinergis yang mendukung penurunan nyeri dan meningkatkan kenyamanan pasien (Arlinda et al., 2024; Sumyati et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijayanti & Waliyanti (2025) yang melaporkan bahwa terapi rendam kaki air hangat menggunakan serai dan garam secara signifikan mampu menurunkan tekanan darah sekaligus meningkatkan rasa nyaman pada lansia dengan hipertensi. Penelitian Arlinda et al., (2024) juga menunjukkan bahwa implementasi rendam kaki menggunakan rebusan serai dan garam efektif sebagai terapi pendamping dalam mengurangi keluhan hipertensi melalui peningkatan relaksasi dan sirkulasi darah. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bahwa terapi rendam kaki dapat diterapkan sebagai intervensi keperawatan komplementer yang aman, mudah dilakukan, ekonomis, serta dapat diaplikasikan secara mandiri di rumah. Meskipun demikian, Kedua responden berbeda dalam tingkat pengurangan rasa sakit. Untuk orang pertama, rasa sakit turun dari 6 menjadi 4 pada skala, dan untuk orang kedua, turun dari 6 menjadi 3. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh durasi hipertensi, aktivitas fisik, tingkat stres, pola istirahat,

kepatuhan mengonsumsi obat antihipertensi, serta respons fisiologis masing-masing individu terhadap terapi. Faktor-faktor tersebut diketahui memengaruhi persepsi nyeri maupun keberhasilan terapi nonfarmakologis sehingga hasil intervensi pada setiap individu tidak selalu sama (Hinkle et al., 2022; Schug & Bruce, 2024).

Berdasarkan teori keperawatan, nyeri akut pada penderita hipertensi terjadi akibat aktivasi sistem saraf simpatik yang meningkat, yang disebabkan oleh peningkatan tekanan darah atau reaksi stres. Ini menghasilkan pelepasan katekolamin yang lebih besar, yang menyebabkan pembuluh darah menyempit, detak jantung meningkat, dan peningkatan kebutuhan oksigen jaringan. Pada akhirnya, ini menyebabkan rasa sakit menjadi lebih kuat. Oleh karena itu, intervensi yang mampu memberikan efek relaksasi, seperti terapi rendam kaki menggunakan rebusan serai dan garam, berpotensi membantu memutus siklus tersebut sehingga nyeri dapat berkurang secara bertahap (Raja et al., 2020; Schug & Bruce, 2024).

Implikasi penelitian ini bagi praktik keperawatan adalah bahwa terapi rendam kaki menggunakan rebusan serai dan garam dapat dijadikan sebagai intervensi nonfarmakologis pendamping selain terapi

farmakologis pada penderita hipertensi yang mengalami nyeri akut. Intervensi ini mudah dilakukan, biaya relatif rendah, aman, dan dapat diajarkan oleh perawat kepada pasien maupun keluarga sebagai bagian dari edukasi perawatan mandiri di rumah. Penerapan terapi komplementer ini berpotensi meningkatkan kenyamanan pasien, mengurangi intensitas nyeri, memperbaiki kualitas tidur, serta mendukung pengendalian tekanan darah apabila dilakukan secara rutin dan dikombinasikan dengan mengikuti terapi obat dan beralih ke gaya hidup sehat. Oleh karena itu, temuan penelitian ini akan membantu dalam pengembangan metode keperawatan yang didasarkan pada bukti untuk meningkatkan kualitas hidup pasien dengan tekanan darah tinggi. (PPNI, 2018; WHO, 2023; Wijayanti & Waliyanti, 2025).

KESIMPULAN

29 Terapi rendam kaki yang terdiri dari rebusan serai dan garam dapat membantu pasien dengan tekanan darah tinggi meredakan rasa sakit akut mereka karena dapat merelaksasi otot, meningkatkan sirkulasi perifer, dan mengurangi ketegangan otot. 17 Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terapi ini dapat digunakan sebagai metode non-farmakologis yang mudah dan aman untuk mendukung perawatan pasien dengan

tekanan darah tinggi. Dengan mendorong penggunaan terapi komplementer untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup pasien dengan tekanan darah tinggi, penelitian ini ikut berkontribusi pada pengembangan praktik keperawatan berbasis bukti. Oleh karena itu, terapi rendam kaki yang terbuat dari rebusan serai dan garam harus dipertimbangkan baik dalam praktik keperawatan maupun untuk perawatan diri di rumah. Studi-studi mendatang harus melibatkan lebih banyak orang, menerapkan desain penelitian yang lebih kuat, serta menilai efektivitas terapi dalam periode yang lebih panjang sehingga dapat menghasilkan bukti ilmiah yang lebih komprehensif dan memiliki tingkat validitas yang lebih tinggi.

SARAN

Karena mudah dilakukan, murah, dan berpotensi baik untuk meningkatkan kesejahteraan pasien dengan 12 tekanan darah tinggi, rendam kaki dengan rebusan serai dan garam juga dapat dianggap sebagai langkah non-obat tambahan untuk membantu meredakan nyeri akut pada kaki mereka. Sebagai bagian dari instruksi pasien, tenaga kesehatan diharapkan untuk memberikan petunjuk tentang penggunaan terapi ini. Untuk menunjukkan lebih banyak tentang efektivitas terapi ini, penelitian harus

melibatkan lebih banyak peserta, periode intervensi yang lebih lama, dan desain studi yang lebih kuat.

Acknowledgments

Penulis mengungkapkan ⁵ rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan tulus kepada mamah, adek, dan bude yang tercinta atas doa, kasih sayang, dukungan, inspirasi, dan kesediaan untuk berkorban, yang mereka tunjukkan selama seluruh proses hingga selesainya penelitian ini. Selain itu, penulis berterima kasih kepada pembimbingnya, lembaga pendidikan, responden, dan semua orang yang bekerja sama, membantu, dan mendukung pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini. Semoga setiap orang yang memberikan bantuan, dukungan, dan kebaikan mendapatkan imbalan yang pantas dan berkah dari Tuhan Yang Maha Esa.

REFERENCES

- Arlinda, S. P., Amri, K., & Pujiastuti, N. (2024). Implementasi Rendam Kaki dengan Rebusan Serai dan Garam Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Keluarga dengan Masalah Kesehatan Hipertensi di Wilayah Kebon Pala RW 11. *Jurnal Manajemen Kesehatan Dan Keperawatan (JMKK)*, 1(1), 109–113.
- Fitrina, Y., Anggraini, D., & Anggraini, L. (2021). Pengaruh Terapi Rendam Kaki Air Hangat dengan Garam dan Serai Terhadap Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi. *Prosiding Seminar Kesehatan Perintis*, 4(2), 1–10.
- Hastuti, A. P. (2022). *Hipertensi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Hinkle, J. L., Cheever, K. H., & Overbaugh, K. J. (2022). *Brunner & Suddarth's Textbook of Medical-Surgical Nursing*. Philadelphia: Wolters Kluwer.
- Kamriana, K. (2019). Pengaruh Terapi Rendam Kaki Air Hangat Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pattallassang Kab. Takalar. *Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar*, 10(2), 78–84.
- Kario, K., & Wang, J. G. (2024). *The WHO Global Report 2023 on Hypertension: Emerging Trends and Challenges, Hypertension Research*.
- Milwati, S., Indarti, E. T., Putro, D. U. H., Leniwita, H., Subandiyo, Siagian, Y., Maula, D. R., Widiyanto, J., Putri, N. S., & Susilawati. (2024). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah*. Jakarta: PT Nuansa Fajar Cemerlang.
- PPNI. (2017). *Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia: Definisi dan Standar Diagnostik, Edisi 1*. Jakarta: DPP PPNI.
- PPNI. (2018). *Standar Intervensi Keperawatan Indonesia: Definisi dan Tindakan Keperawatan, Edisi 1*. Jakarta: DPP PPNI.
- Raja, S. N., Carr, D. B., Cohen, M., Finerup, N. B., Flor, H., Gibson, S., Keefe, F. J., Mogil, J. S., Ringkamp, M., Sluka, K. A., Song, X. J., Stevens, B., Sullivan, M. D., Tutelman, P. R., Ushida, T., & Vader, K. (2020). The Revised International Association For the Study of Pain Definition of Pain: Concepts, Challenges, and Compromises. *Pain*, 161(9), 1976–1982.
- Schug, S. A., & Bruce, J. (2024). *Acute Pain Management: Scientific Evidence*. Melbourne: ANZCA.
- Sumyati, Y., Irsan, Handika, C., & Fika, Y. (2022). Pengaruh Rendam Kaki dengan

- Air Rebusan Serai dan Garam Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi. *Jurnal Medika Hutama*, 3(3), 2753–2761.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung, D. K. K. (2024). *Profil Kesehatan Kabupaten Temanggung Tahun 2024*. Temanggung: Dinas Kesehatan Kabupaten Temanggung.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, D. K. P. J. (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Whelton, P. K., Carey, R. M., Aronow, W. S., Casey, D. E. J., Collins, K. J., Dennison Himmelfarb, C. DePalma, S. M., Gidding, S., Jamerson, K. A., Jones, D. W., MacLaughlin, E. J., Muntner, P., Ovbiagele, B., Smith, S. C. J., Spencer, C. C., Stafford, R. S., Taler, S. J., Thomas, R. J., Williams, K. A. Jr Williamson, J. D., & Wright, J. T. J. (2018). 2017 ACC/AHA Guideline for the Prevention, Detection, Evaluation, and Management of High Blood Pressure in Adults. *Hypertension*, 71(6), 13–115.
- WHO. (2023). *Global Report on Hypertension: The Race Against a Silent Killer*. Geneva: World Health Organization.
- Wijayanti, E., & Waliyanti, E. (2025). Pengaruh Terapi Rendam Kaki Air Hangat Serai dan Garam Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Lansia Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, 8(1), 173–180.
- Wulandari, P., Arifanto, & Sekarningrum, D. (2016). Pengaruh Rendam Kaki Menggunakan Air Hangat dengan Campuran Garam dan Serai Terhadap Penurunan Tekanan Darah pada Hipertensi di Wilayah Podorejo RW 8 Ngaliyan. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 43–47.

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

16%

INTERNET SOURCES

10%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	pt.scribd.com Internet Source	2%
2	Submitted to LL Dikti IX Turnitin Consortium Student Paper	1%
3	jurnallppm.unsurya.ac.id Internet Source	1%
4	journal.unjani.ac.id Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	repository.stikesrspadgs.ac.id Internet Source	1%
7	repository.unmuhjember.ac.id Internet Source	1%
8	jurnal.akperalkautsar.ac.id Internet Source	1%
9	ejournal.annurpurwodadi.ac.id Internet Source	1%
10	RETNO KIKI SAFITRI, NOVA NURWINDA SARI, SUJIAH. "Combined Warm Foot Soaks and Massage Rollers to Reduce Blood Pressure in Hypertensive Patients", Hang Tuah Medical Journal, 2026 Publication	1%
11	eprints.ukh.ac.id Internet Source	1%
12	eprints.ukmc.ac.id Internet Source	<1%
13	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
14	Dora Hastura, Siti Saidah Nasution, Kiking Ritarwan. "Efektivitas Foot Bath terhadap Penurunan Gejala Neuropati Perifer pada Pasien yang Menjalani	<1%

15	sajbl.org.za Internet Source	<1 %
16	repository.upi.edu Internet Source	<1 %
17	Aulia Aryani, Mochammad Erwin Rachman, Nadra Maricar. "PENGARUH BAWANG PUTIH (ALLIUM SATIVUM) TERHADAP PENURUNAN TEKANAN DARAH PADA PENDERITA HIPERTENSI : SYSTEMATIC REVIEW", PREPOTIF : JURNAL KESEHATAN MASYARAKAT, 2026 Publication	<1 %
18	Muhammad Nurrisal Ummayun, Ema Waliyanti. "Penerapan Terapi Musik Klasik Mozart Untuk Menurunkan Tekanan Darah Pada Lansia di Padukuhan Sembungan Yogyakarta", Jurnal Ners, 2026 Publication	<1 %
19	Rosiana Eva Rayanti, Claritha Rambu Aya Yani, Marsela Riska Raswandaru. "Pengaruh terapi rendam kaki dengan serai, kunyit, dan jahe merah untuk meningkatkan kualitas tidur lansia di panti wreda", Holistik Jurnal Kesehatan, 2026 Publication	<1 %
20	ejurnal.malahayati.ac.id Internet Source	<1 %
21	eprints.ums.ac.id Internet Source	<1 %
22	Maelina Ariyanti, Dewi Nursukma Purkoti, Heri Bahtiar, Ristika Martha Dewi. "Pengaruh Rendam Kaki Air Hangat dengan Campuran Jahe Merah dan Garam Terhadap Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi", Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA), 2023 Publication	<1 %
23	conference.upstegal.ac.id Internet Source	<1 %
24	ejournal.unikama.ac.id Internet Source	<1 %
25	etd.repository.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
26	jurnalstikesintanmartapura.com Internet Source	<1 %

27	Internet Source	<1 %
28	Aji Sofanudin, rahmawati prihastuty, . "POLA ASUH PESERTA DIDIK PADA SEKOLAH MENENGAH ISLAM TERPADU (SMIT) BINA AMAL SEMARANG", Open Science Framework, 2021 Publication	<1 %
29	Defika Drajat Saputri, Abi Muhlisin. "Penerapan Intervensi Perendaman Kaki dengan Rebusan Air Serai dan Garam pada Penderita Hipertensi Terhadap Penurunan Tekanan Darah", MAHESA : Malahayati Health Student Journal, 2024 Publication	<1 %
30	Gita Olviani Sumo, Arniawan Arniawan. "Penerapan Terapi Relaksasi Benson untuk Mengurangi Nyeri Pada Pasien Post Operasi di Ruang Cery RSUD Madani Provinsi Sulawesi Tengah", Jurnal Pendidikan Tambusai, 2026 Publication	<1 %
31	Lidia Hawa Gallu, Wanto Paju, Shelfi Dwi Retnani Putri Santoso, Hamdan Hariawan. "Terapi Komplementer Rendam Kaki Air Jahe Hangat untuk Penurunan Tekanan Darah Pasien Hipertensi di Puskesmas Puu Weri Kabupaten Sumba Barat", Jurnal Keperawatan Sumba (JKS), 2025 Publication	<1 %
32	eprints.umm.ac.id Internet Source	<1 %
33	journal.stikescolumbiasiamdn.ac.id Internet Source	<1 %
34	jurnal.poltekkespangkalpinang.ac.id Internet Source	<1 %
35	repository.ubs-ppni.ac.id Internet Source	<1 %
36	repository.strada.ac.id Internet Source	<1 %
37	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
38	www.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id Internet Source	<1 %
39	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
40	Suciati Suciati, Farida Farida, Aesthetica Islamy. "Pengaruh Konsumsi Pisang terhadap Tekanan Darah Lansia Hipertensi", Jurnal Penelitian Perawat	<1 %

Profesional, 2025

Publication

Exclude quotes

On

Exclude matches

Off

Exclude bibliography

On